

Museum Timah Pangkalpinang



Kawasan Bangka Belitung

Kota Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung

Rumah milik BTW (Banka Tinwinning Bedrijf) di Desa Batin Tikal, Kecamatan Taman Sari, Kota Pangkal Pinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ini pernah dijadikan tempat perundingan antara Roem-Royen antara wakil pemerintah Republik Indonesia, utusan Komisi Tiga Negara (KTN) dan utusan Pemerintah Hindia Belanda. Rumah terdiri atas lima kamar, satu kamar besar digunakan untuk berunding dan empat kamar lainnya digunakan untuk kamar tidur.

Setelah masa kemerdekaan bangunan rumah ini dijadikan sebagai Museum Wisma Budaya dengan menghilangkan kamar-kamar menjadi ruang-ruang tanpa sekat guna menyimpan koleksi museum. Begitu juga pintu masuk teras depan yang berbahan bata, kini telah diubah menjadi dinding marmer. Pada tanggal 2 Agustus 1997, PT. Timah, Tbk., menjadikan Museum Wisma Budaya menjadi Museum Timah Indonesia dengan mengkhususkan koleksinya pada sejarah penambangan timah di pulau Bangka. Museum Timah Indonesia merupakan salah satu Cagar Budaya Kota Pangkalpinang.

Museum ini, kesan bangunan tua berarsitektur Belanda jelas terlihat sejak anda masuk halaman museum. Kesan kuno ini bertambah kuat dengan dipajangnya sebuah lokomotif kuno yang dulunya digunakan untuk penambangan timah pada masa penjajahan Belanda di halaman museum. Ada banyak gambar-gambar penambangan timah sejak jaman Belanda dan sejumlah alat-alat penambangan yang digunakan. Ada alat tradisional centong air kayu yang digunakan kuli tambang timah untuk menciduk air dan bijih timah serta alat-alat jadul lainnya.

Sumber: TEMPO, datatempo.co/Subekti

Koordinat: [-2.1183473, 106.10962859999995](#)